

# PENGALAMAN BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID 19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK

---

Shinta Kusuma Dewi  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
[shintakusuma00@gmail.com](mailto:shintakusuma00@gmail.com)

**Abstrak.** Pandemi tidak hanya mempengaruhi sistem ekonomi saja akan tetapi sangat mempengaruhi bidang pendidikan di Indonesia, salah satunya di sekolah. Sistem pembelajaran terus berjalan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Sehingga metode ini sangat mempengaruhi pembelajaran selama setahun peserta didik salah satunya pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara pembelajaran selama setahun dalam matematika dan *self-efficacy* peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP yang diambil dari enam kelas pada kelas 9 yang berjumlah 200 responden. Data yang terkumpul akan diuji dengan uji korelasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji korelasi pearson menyatakan bahwa nilai korelasinya yaitu 0,636 yang berarti terdapat korelasi yang kuat. Artinya, pengajaran sepanjang tahun pembelajaran matematika mempengaruhi dan terdapat hubungan dengan *self-efficacy* peserta didik.

**Kata Kunci:** Pengalaman Belajar, Efikasi Diri

**Abstract.** The pandemic has not only affected the economic system but has greatly affected the education sector in Indonesia, one of which is in schools. The learning system continues to run using technology-based distance learning methods. So that this method greatly affects the learning for a year of students, one of which is learning mathematics. This study aims to determine the influence and relationship between a year's learning in mathematics and student *self-efficacy*. Researchers in this study used a survey method with a quantitative approach. The subjects in this study were students of SMP who were taken from six classes in grade 9, totaling 200 respondents. The collected data will be tested with a correlation test using SPSS. The results of the study based on the results of the Pearson correlation test stated that the correlation value was 0.636 which means there is a strong correlation. That is, teaching throughout the year learning mathematics affects and there is a relationship with student *self-efficacy*.

**Keywords:** Learning Experience, Self-Efficacy

## A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan rangkaian kegiatan terencana yang dirancang supaya peserta didik mendapat pengalaman belajar sehingga tujuan kompetensi pada materi matematika bisa tercapai (Hastuti et al., 2021). Banyak hal yang sering ditemui peserta didik ketika belajar matematika yaitu kesulitan dalam mencerna, mendalami materi, memaparkan materi serta banyaknya rumus yang harus diketahui (Abidin, 2020). Dengan demikian keadaan tersebut dapat membuat sebagian peserta didik cemas dan tidak menyukai pelajaran matematika serta dianggap membosankan dalam belajar matematika sehingga mempengaruhi *self-efficacy* peserta didik dalam belajar matematika.

Adanya pandemi Covid 19, tak hanya mempengaruhi sistem ekonomi saja namun berpengaruh juga pada bidang pendidikan di Indonesia, salah satunya di sekolah. Sistem pembelajaran terus berjalan dengan mengubah metode pembelajaran yang disebut pembelajaran daring. Sehingga metode ini sangat mempengaruhi pembelajaran selama setahun



peserta didik dalam pembelajaran matematika, karena adanya pandemi guru tidak bisa memantau secara langsung seperti tatap muka sebelum pandemi.

Beberapa dampak yang dialami peserta didik adalah mereka masih belum mempunyai kebiasaan belajar jarak jauh, karena sampai saat ini teknik pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka dan peserta didik sudah terbiasa berinteraksi, bermain dan bercanda dengan teman di sekolah (Khotimah et al., 2021). Dalam pembelajaran jarak jauh, peserta didik juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian, dan transformasi baru, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembelajaran mereka serta banyak juga peserta didik yang mungkin kurangnya sarana dan prasarana di rumahnya.

Selain dampak yang dialami, terdapat juga timbulnya *self-efficacy* (keyakinan diri) peserta didik selama setahun ketika pembelajaran daring. Bahkan dalam kondisi pandemi yang membuat peserta didik belajar lebih banyak secara online, peserta didik dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam belajarnya menunjukkan kegigihan yang lebih dalam materi pelajaran yang dipelajari (Afifah & Kusuma, 2021). Untuk menumbuhkan keyakinan diri yang tinggi pada peserta didik, guru harus membangun suasana belajar yang menggembirakan, membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan dorongan yang baik setiap saat (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Dalam penelitian Young et al., (2009) mengatakan bahwa penelitian setahun harus selalu dilakukan untuk menentukan titik dimana pengajaran matematika akan berdampak buruk pada kompetensi peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rich et al., (2017) bahwa pembelajaran selama setahun dapat mempengaruhi keyakinan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Self-efficacy menekankan sejauh mana tindakan dan kesuksesan seseorang bergantung pada sejauh mana pemikiran dan tugas yang diberikan dapat berinteraksi semaksimal mungkin (Sari et al., 2021). Seorang peserta didik dengan adanya keyakinan diri juga harus timbul motivasi yang dianggap sebagai jembatan untuk meningkatkan ketertarikan dalam berkegiatan, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan yang tinggi dalam belajar (Tseng & Tsai, 2010). Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya apabila kegigihan dalam belajar maksimal maka self-efficacy (keyakinan diri) juga tinggi, sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi selama kondisi pandemi yang belajar melalui daring.

Keyakinan diri seseorang pada keterampilannya untuk memerintah dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mengelola keadaan yang akan datang (Novferma, 2016). Salah satu faktor keberhasilan dalam belajar yaitu peserta didik dapat menerima materi dari guru dengan baik (Irwanti & Widodo, 2018). Keyakinan peserta didik mengenai mata pelajaran khususnya matematika itu sangat mempengaruhi pembelajaran selama setahun peserta didik dalam pembelajaran matematika, seperti bagaimana peserta didik berpikir, memotivasi diri sendiri dan bagaimana mereka bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memperkirakan bahwa pembelajaran selama setahun dalam matematika berhubungan dengan efikasi diri peserta didik. Dengan demikian, peneliti akan menggali lebih dalam tentang pengaruh pembelajaran selama setahun dalam matematika dan efikasi diri peserta didik, terutama di masa pandemi seperti saat ini, ketika sekolah telah berubah secara signifikan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP mulai dari tanggal 14 September 2022 sampai 19 September 2022. Pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini diambil dari enam kelas sebanyak 200 responden kepada peserta didik kelas IX.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket self-efficacy. Angket terdiri dari 25 butir pernyataan. Data angket didapat 200 peserta didik yang terlibat, kemudian dilakukan uji korelasi terhadap data dengan menggunakan SPSS. Penyebaran data dilakukan



melalui google form yang diisi oleh peserta didik kelas IX. Indikator self-efficacy yaitu pengalaman pribadi, belajar dari kepandaian orang lain, umpan balik positif atau negatif dari orang lain terhadap kemampuan seseorang, dan perilaku baik dan buruk yang sesuai dengan emosi (Hanifah et al., 2020).

Pada penelitian ini menggunakan skala Likert dan data yang terkumpul melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi perhitungan statistik menggunakan SPSS. Pernyataan pembelajaran selama setahun tentang persepsi peserta didik terhadap matematika dan praktik sekolah, pandangan terhadap matematika sekolah, dan motivasi yang berasal dari (Higgins, 2010). Pernyataan kuesioner self-efficacy berasal dari (Alves et al., 2016; Higgins, 2010). Kuesioner dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil dari pengisian kuesioner di formulir google form kepada peserta didik kelas IX SMP yang terdiri dari 200 responden. Sebelum melakukan perhitungan beberapa uji statistika, berikut adalah data demografi responden:

**Tabel 1 Informasi Responden**

		Jumlah	Persen %
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – laki	92	46%
	Perempuan	108	54%
	<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>
<b>Alat Belajar</b>	Handphone	119	59,5%
	Laptop	44	22%
	Computer	37	18,5%
	<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, bahwa dari 200 responden mayoritas perempuan yaitu sebesar 54%, dan untuk laki – laki sebesar 46%. Kemudian hasil dari data pada tabel diatas, bahwa penggunaan handphone sebanyak 59,5%, laptop 22%, dan computer 18,5%. Dengan demikian bahwa peserta didik SMP lebih banyak menggunakan handphone sebagai media/alat untuk belajar online selama pandemi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti harus melakukan uji validitas yang bertujuan untuk melihat kevalidan kuesioner yang digunakan peneliti dalam mengukur dan memperoleh data dari responden (Sujarweni, 2015). Dalam kuesioner ini terdapat 25 pertanyaan untuk menguji validitas data. Dasar pengambilan uji validitas pearson dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Dengan  $N = 200$  dan  $r_{tabel} = 0,138$ . Hasil dari uji validitas terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Selama Tahun**

Pernyataan Instrumen	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,634	0,000	Valid
2	0,306	0,000	Valid
3	0,374	0,000	Valid
4	0,308	0,000	Valid
5	0,338	0,000	Valid
6	0,437	0,000	Valid
7	0,441	0,000	Valid
8	0,446	0,000	Valid
9	0,334	0,000	Valid
10	0,720	0,000	Valid
11	0,686	0,000	Valid



Pernyataan Instrumen	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
12	0,674	0,000	Valid
13	0,643	0,000	Valid
14	0,717	0,000	Valid
15	0,722	0,000	Valid
16	0,650	0,000	Valid
17	0,555	0,000	Valid

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas *Self-efficacy***

Pernyataan Instrumen	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,630	0,000	Valid
2	0,562	0,000	Valid
3	0,572	0,000	Valid
4	0,606	0,000	Valid
5	0,498	0,000	Valid
6	0,578	0,000	Valid
7	0,439	0,000	Valid
8	0,676	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 diatas, nilai signifikansi pada tabel diatas 0,000 maka uji validitas tersebut valid sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yaitu ukuran suatu keakuratan yang ditunjukkan untuk mengukur suatu instrumen, yang digunakan untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan pada instrumen (Halim & Astuti, 2015). Menurut penelitian Sujarweni, (2015) uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai Alpha > 0,60. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Pembelajaran Selama Setahun	0,848	Reliabel
<i>Self-efficacy</i>	0,699	Reliabel

Pada tabel 4 diatas sudah dilakukan uji reliabilitas yang mana hasil dari dua variabel dikatakan reliabel. Setelah melakukan uji reliabilitas, kemudian peneliti melakukan uji yang terakhir yaitu uji korelasi. Uji korelasi ini akan dilihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Dibawah ini merupakan hasil uji korelasi menggunakan SPSS:

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Y	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas bahwa kedua variabel terdapat hubungan. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi yaitu 0,636 dan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menandakan bahwa bentuk hubungan antara kedua variabel termasuk kedalam korelasi kuat (Sujarweni, 2015). Pada hasil uji korelasi diatas bentuk hubungan antara kedua variabel yaitu positif karena nilai korelasi 0,636 yang berarti bahwa semakin tinggi pembelajaran selama setahun dalam matematika maka semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik. Hasil ini serupa



dengan penelitian Higgins, (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran selama setahun dalam matematika sangat berkaitan dengan self-efficacy peserta didik di sekolah. Penelitian Hammad et al., (2020) menyebutkan alasan dari kedua variabel tersebut berkorelasi kuat, jika pembelajaran selama setahun dalam matematika lebih tinggi, maka self-efficacy peserta didik akan tinggi.

Setahun lebih setelah covid-19 merebak pola belajar siswa yang awalnya masih kurang melek teknologi akhir sudah meulai terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Adanya pembiasaan-pembiasaan penggunaan teknologi pembelajaran dilakukan oleh guru akhir dapat membuat siswa lebih bisa menerima pembelajaran dengan baik. Fariyah (2014) menyatakan bahwa Pengalaman yang telah dilalui (enactive mastery experience) merupakan informasi yang memberikan pengaruh besar pada self-efikasi individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pembelajaran selama setahun dalam matematika dengan self-efficacy peserta didik. Dengan demikian, tingkat pembelajaran selama setahun dalam matematika sangat mempengaruhi tingkat self-efficacy peserta didik begitupun sebaliknya. Hal ini serupa dengan penelitian Hutagalung, (2016) bahwa Self-efficacy memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran selama setahun dalam matematika. Penelitian Fitriani & Pujiastuti, (2021) mengatakan bahwa pentingnya memiliki rasa efikasi diri yang tinggi, terlebih dalam konteks pandemi saat ini yang tentunya banyak menimbulkan keterbatasan atau kendala dalam kegiatan belajar mengajar, mengingat pada saat ini tidak dapat dilakukan secara langsung. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran selama setahun dalam matematika yang maksimal supaya tingkat self-efficacy peserta didik lebih tinggi.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu lebih mengembangkan dan meningkatkan penelitiannya dalam pembelajaran selama setahun matematika, baik dari aspek self-confidence maupun aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Belajar Matematika Asyik dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2hkvm>
- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>
- Alves, M., Rodrigues, C. S., Rocha, A. M. A. C., & Coutinho, C. (2016). Self-efficacy, mathematics' anxiety and perceived importance: an empirical study with Portuguese engineering students. *European Journal of Engineering Education*, 41(1), 105–121. <https://doi.org/10.1080/03043797.2015.1095159>
- Fariyah, F. (2014). Pengaruh self efficacy terhadap stres mahasiswa angkatan 2010 yang menyusun skripsi Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).



- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Finesta*, 3(1), 19–23.
- Hammad, S., Graham, T., Dimitriadis, C., & Taylor, A. (2020). Effects of a successful mathematics classroom framework on students' mathematics self-efficacy, motivation, and achievement: a case study with freshmen students at a university foundation programme in Kuwait. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(6), 1502–1527. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1831091>
- Hanifah, H., Waluya, S. B., Asikin, M., & ... (2020). Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Dilihat Dari Gender. *Prosiding Seminar ...*, 262–267. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/612/579>
- Hastuti, E. S., Umam, K., Eclarin, L., & Perbowo, K. S. (2021). Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Masalah Spldv Pada Kelas Virtual. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 63–84. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i1.6914>
- Higgins, K. M. (2010). The effect of year-long instruction in mathematical problem solving on middle-school students' attitudes, beliefs, and abilities. *Journal of Experimental Education*, 66(1), 5–28. <https://doi.org/10.1080/00220979709601392>
- Hutagalung, D. D. (2016). the Correlation Between Self Efficacy and Motivation Learning With Mathematics Learning Outcomes Students Class Xi Ips Sma Negeri 5 Batam Academic Year 2013/2014. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/mercumatika.v1i1.187>
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 927–935. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2439>
- Khotimah, K., Mustaji, & Jannah, M. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 223–235.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76–87.
- Rich, P. J., Jones, B., Belikov, O., Yoshikawa, E., & Perkins, M. (2017). Computing and Engineering in Elementary School: The Effect of Year-long Training on Elementary Teacher Self-efficacy and Beliefs About Teaching Computing and Engineering. *International Journal of Computer Science Education in Schools*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21585/ijcses.v1i1.6>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa



Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>

Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian* (ke-18). Pustaka Baru Press.

Tseng, S. C., & Tsai, C. C. (2010). Taiwan college students' self-efficacy and motivation of learning in online peer assessment environments. *Internet and Higher Education*, 13(3), 164–169. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.01.001>

Young, B., Edwards, C., & Leising, J. (2009). Does a Math-Enhanced Curriculum and Instructional Approach Diminish Students' Attainment of Technical Skills? A Year-Long Experimental Study in Agricultural Power and Technology. *Journal of Agricultural Education*, 50(1), 116–126. <https://doi.org/10.5032/jae.2009.01116>

